

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Membentuk Kolase Menggunakan Media Biji-Bijian di RA At-Taushiyah Kabupaten Blitar

Nilna Kholidah¹

¹PGPAUD FKIP Universitas Terbuka

e-mail : ¹nilnakholidah433@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membentuk kolase menggunakan media biji-bijian di RA At-Taushiyah Garum Kabupaten Blitar. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara pendidik, anak, serta orang tua. Metode yang digunakan mencakup pemberian pelatihan dan praktik langsung selama sepuluh kali pertemuan, yang mencakup dua siklus kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terstruktur dengan indikator ketercapaian kemampuan motorik halus anak. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian (jagung, kacang hijau, dan kedelai) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan dari 63% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan koordinasi mata-tangan anak usia dini.

Kata kunci: Motorik Halus, Kolase, Biji-bijian, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi secara optimal. Motorik halus berkaitan dengan aktivitas menggunakan otot-otot kecil, terutama jari-jemari, seperti melipat, menempel, menggunting, dan membentuk. Aktivitas ini melibatkan koordinasi antara tangan dan mata yang merupakan fondasi penting dalam kesiapan anak untuk menghadapi kegiatan belajar yang lebih kompleks di masa depan, seperti menulis atau menggambar (Khadijah & Amelia, 2020).

Menurut Fatmawati (2020), perkembangan motorik pada anak dapat diperoleh melalui pengalaman langsung yang bermakna, di mana anak diberi kesempatan untuk berlatih dan bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulus untuk mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Stimulasi yang diberikan kepada anak tidak harus berupa kegiatan yang bersifat akademik, melainkan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, karena bermain adalah cara alami anak belajar dan berkembang.

Namun demikian, hasil observasi yang dilakukan di RA At-Taushiyah Garum Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa 70% siswa kelompok A mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi motorik halus, seperti membentuk kolase. Anak-anak tampak kurang konsentrasi, tidak sabar, serta belum mampu mengatur tekanan dan arah gerakan jari mereka secara presisi, sehingga hasil kolase tampak tidak rapi dan keluar dari pola yang ditentukan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat anak sekaligus menstimulasi aspek perkembangan motorik mereka. Salah satu metode yang potensial dalam menstimulasi motorik halus anak adalah melalui kegiatan membentuk kolase. Menurut Hestiningrum (2022), kolase merupakan karya seni dua dimensi yang dibuat dengan cara menggabungkan atau menempel potongan, pecahan, atau kepingan bahan pada sebuah gambar sehingga menghasilkan bentuk yang baru. Sementara itu, Padillah et al. (2023) menyebutkan bahwa kolase dapat berfungsi sebagai karya seni murni yang menonjolkan keindahan visual tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya.

Penggunaan media biji-bijian sebagai bahan kolase menjadi alternatif yang menarik dan edukatif. Biji-bijian seperti jagung, kacang hijau, dan kedelai tidak hanya mudah ditemukan di lingkungan sekitar, tetapi juga memiliki bentuk, ukuran, dan warna yang bervariasi, sehingga dapat membantu anak mengenali konsep besar-kecil, warna, serta pola (Hermawan, 2019). Selain itu, kegiatan membentuk kolase menggunakan biji-bijian juga melatih kesabaran, ketelitian, kreativitas, serta koordinasi motorik halus secara menyenangkan. Dengan demikian, metode ini menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pembelajaran anak usia dini yang berbasis pada prinsip bermain sambil belajar.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung pembelajaran kreatif bersama anak-anak kelompok A di RA At-Taushiyah Garum Kabupaten Blitar. Jumlah peserta kegiatan adalah 15 orang anak usia dini yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis *learning by doing*, yang mengedepankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari lima kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk kolase menggunakan media biji-bijian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

1. **Perencanaan**

Tim pengabdian bersama guru menyusun rencana pembelajaran harian (RKH), menentukan pola kolase, serta menyiapkan media berupa biji-bijian (jagung, kacang hijau, dan kedelai), lem, kertas gambar, dan alat bantu lainnya.

2. **Pelaksanaan**

Anak-anak diberi pengarahan singkat mengenai cara membuat kolase, dilanjutkan dengan praktik membentuk gambar menggunakan biji-bijian. Kegiatan dilakukan dengan suasana menyenangkan, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi.

3. **Observasi**

Observasi dilakukan oleh guru dan tim pengabdian untuk menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan capaian anak selama proses kegiatan berlangsung.

4. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus selesai, dengan mengevaluasi capaian hasil belajar dan efektivitas metode pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.

Media utama yang digunakan adalah biji-bijian alami seperti jagung, kacang hijau, dan kedelai. Pemilihan media ini didasarkan pada ketersediaan bahan di lingkungan sekitar dan keragaman bentuk serta warna yang dapat menarik perhatian anak-anak. Guru

berperan aktif dalam membimbing anak selama kegiatan, termasuk memberi motivasi dan contoh pembuatan kolase secara bertahap.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dan rubrik yang mencakup tiga aspek utama:

- **Kemampuan membentuk gambar menggunakan biji-bijian**, yaitu ketepatan anak dalam menyusun pola kolase sesuai garis atau gambar yang ditentukan.
- **Kemandirian**, yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan atau arahan langsung dari guru.
- **Kreativitas**, yaitu variasi penggunaan jenis dan warna biji-bijian yang digunakan anak dalam satu gambar.

Setiap aspek dinilai berdasarkan skala empat kategori perkembangan sebagai berikut:

- Skor 1 = Belum Berkembang
- Skor 2 = Mulai Berkembang
- Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan
- Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Data hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase pencapaian indikator pada setiap siklus. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan anak selama kegiatan berlangsung.

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas lima kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk kolase menggunakan biji-bijian seperti jagung, kacang hijau, dan kedelai. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian yang mencakup aspek: membentuk gambar, kemandirian, dan kreativitas.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Pada Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori "Mulai Berkembang" dengan rata-rata capaian sebesar 63%. Anak-anak terlihat mulai mampu membentuk pola dengan biji-bijian, namun masih terdapat kendala dalam ketelitian, kerapian, dan kesabaran saat bekerja.

Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran, pada Siklus II terjadi peningkatan capaian yang signifikan, yaitu mencapai 91%, dengan sebagian besar anak menunjukkan indikator Berkembang Sangat Baik. Anak-anak mampu menyusun kolase dengan lebih rapi, mengikuti pola secara penuh, dan menggunakan lebih dari satu jenis biji-bijian dalam satu karya.

Rekapitulasi hasil ketercapaian pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Anak dalam Membentuk Kolase Menggunakan Media Biji-Bijian

No	Uraian Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2
1	RKH 1	53%	62%
2	RKH 2	57%	65%
3	RKH 3	63%	72%
4	RKH 4	63%	84%
5	RKH 5	62%	91%
	Nilai Tertinggi	63%	91%

Pembahasan

Peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa kegiatan membentuk kolase menggunakan media biji-bijian merupakan metode yang efektif untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Khadijah & Amelia (2020) yang menegaskan pentingnya kegiatan motorik sebagai bagian dari perkembangan fisik anak, khususnya motorik halus yang berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan.

Dalam praktiknya, kegiatan membentuk kolase memberi anak kesempatan untuk berlatih mengatur tekanan, ketelitian, serta kesabaran. Anak harus mengoleskan lem dengan hati-hati, memilih dan menempelkan biji-bijian secara presisi agar tidak keluar dari pola. Aktivitas ini mendorong kerja sama antara indera penglihatan dan otot tangan dalam satu koordinasi yang halus, seperti dijelaskan oleh Fatmawati (2020), bahwa keterampilan motorik halus dikembangkan melalui praktik langsung dan pengulangan aktivitas yang menyenangkan.

Pada siklus II, variasi bahan kolase ditambah dengan biji kedelai yang memperkaya tekstur dan bentuk visual. Keberagaman bentuk dan warna biji-bijian ini turut meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan. Hal ini memperkuat pandangan Hermawan (2019) bahwa biji-bijian dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang juga mengajarkan anak konsep ukuran, warna, dan bentuk secara kontekstual.

Peningkatan kreativitas anak juga tercermin dari kemampuan mereka untuk memodifikasi pola dan menambah variasi bahan secara mandiri. Dalam konteks ini, kegiatan membentuk kolase tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga membangun kemandirian dan kreativitas sebagai bagian dari *life skills* anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hestiningrum (2022) dan Padillah et al. (2023).

Kegiatan ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif, di mana guru dan anak sama-sama terlibat aktif, dan bahkan dapat dikembangkan dengan melibatkan orang tua dalam aktivitas serupa di rumah (Faizah et al., 2024). Dengan demikian, kolase biji-bijian merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi anak usia dini.

Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di RA At-Taushiyah Garum Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan membentuk kolase menggunakan media biji-bijian secara efektif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 63% menjadi 91% dengan kategori “Berkembang Sangat

Baik". Melalui metode belajar sambil bermain yang menarik, anak mampu mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta kreativitas dalam menyusun bahan kolase. Media biji-bijian terbukti menjadi alat bantu yang sederhana namun edukatif, sehingga dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD, disarankan untuk memanfaatkan media alam seperti biji-bijian dalam kegiatan pembelajaran karena terbukti efektif, murah, dan menarik untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Guru juga perlu merancang kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan agar anak lebih antusias dan aktif dalam belajar.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, kegiatan pembelajaran kolase dengan biji-bijian dapat dijadikan sebagai program rutin untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, serta nilai-nilai kemandirian pada anak. Lembaga juga dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan kolaboratif untuk memperkuat sinergi pembelajaran di rumah dan di sekolah.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat melanjutkan stimulasi kemampuan motorik halus anak di rumah dengan kegiatan serupa yang sederhana dan menyenangkan, seperti menempel, meronce, atau menyusun benda kecil. Hal ini penting untuk mendukung kontinuitas perkembangan anak secara optimal.
4. Bagi Peneliti atau Tim Pengabdian Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan variasi media kolase lainnya, seperti daun kering, kulit telur, atau kertas warna, agar kegiatan lebih kaya dan menantang. Selain itu, kegiatan serupa juga dapat diperluas pada aspek perkembangan lainnya seperti bahasa dan sosial-emosional anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala RA At-Taushiyah Garum Kabupaten Blitar beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak kelompok A yang telah antusias dan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada tim pendamping serta semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung pengembangan potensi anak usia dini serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Referensi

- Andreani F., Asnawati, & Bendriyanti, R. P. (2024) Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Biji-bijian. *Early Child Research an Practice*, 4(2), 113-118.
- Faizah, H. Fajrie, N. & Hariyadi, A. (2024). *Model pembelajaran kolaboratif seni kolase dengan orang tua peserta didik*. Penerbit NEM.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.

-
- Halimah, Nur. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 9 tahun ke 5 2016810.
- Hestiningrum. (2022). *Panduan untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Hermawan, H., dkk. (2019). *Media dan Sumber Belajar KB*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Padillah, F., Fidayani, T., & Jaya, M. P. S. (2023). *Kolase Media Bahan Alam*. Edu Publisher.
- Prenada Media. Padillah, Fidayani, T. & Jaya, M. P. S. (2023). *Kolase media bahan alam*. Edu Publisher.
- Sholikhah, Almaratus. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyusun Kolase dengan Media Biji-bijian. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Volume 2, No 1 58-73.
- Suharsismi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.